

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong

Elyana

SD Negeri 18 Rejang Lebong
elyanamargono29@gmail.com

Abstract : This research is grounded by the lack of developing of learning strategy and the low of the result of the learning of the students especially for the sciens subject. This research is the classroom action research that have been done in SDN 18 Rejang Lebong, class IV with 24 students. This research know that the first the medium score in students observation cycle I is 17 its an enough category, for cycle II the medium score is 19 its a good category and cycle III with the medium score 23 its a best category. The medium score for the teacher observation in cycle I is 19 its an enough category, cycle II, the medium is 22 its a good category and increase in cycle III with the medium score 25,5 its a best category. The second, in cycle I finishing the classical of the students is 50 %, cycle II finishing of the classical learning students is 75 % and cycle III, finishing classical learning is 100 %. Its suggested for the teacher in applyng skill process. Without guiding and pointing from the teacher it would'nt create well skill process.

Keywords : *Skill Process, Activities and Learning Result*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengembangan strategi pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 18 Rejang Lebong, kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang. Hasil penelitian dapat diketahui, pertama rata-rata skor pada observasi siswa siklus I yaitu 17 termasuk dalam kategori cukup, pada siklus II rata-rata skornya 19 termasuk ketegori baik, dan meningkat pada siklus III dengan rata-rata skor 23 termasuk kategori baik. Rata-rata skor pada observasi guru siklus I yaitu 19 termasuk kategori cukup, pada siklus II rata-rata skornya 22 termasuk kategori baik, dan meningkat pada siklus III dengan rata-rata skor 25,5 termasuk kategori baik. *Kedua*, siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 50%, pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa 75 %, dan pada siklus III ketuntasan belajar klasikal 100 %. Disarankan kepada guru dalam penerapan pendekatan keterampilan proses. Tanpa bimbingan dan arahan dari guru tidak akan terciptanya penerapan pendekatan keterampilan proses dengan baik.

Kata Kunci : *Keterampilan Proses, Hasil Belajar, Prestasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional untuk menciptakan manusia yang berilmu, bertaqwa dan berbudaya untuk menghadapi tantangan di masa depan yang begitu besar. Di mana pendidikan dijadikan andalan utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia. Jadi, pendidikan atau sekolah merupakan salah satu institusi yang secara langsung bertanggung jawab terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas harus mampu membenahi segala aspek yang menjadi wewenang dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pelajaran IPA di SD dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mempunyai tujuan antara lain: 1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam Ciptaan-Nya; 2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.¹

Agar tujuan pelajaran IPA di SD dapat tercapai seperti yang diharapkan, Menurut Hakim faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Di samping faktor-faktor tersebut, dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Adapun keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah kurikulum yang berlaku, tujuan, bahan pembelajaran,

¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, 2006), 13.

kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, evaluasi, siswa, guru, pendekatan, materi, sarana dan prasarana pembelajaran.”²

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 24 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Maka peneliti memperoleh keterangan bahwa pada mata pelajaran IPA semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 nilainya masih tergolong rendah atau di bawah rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa masih di bawah standar ketuntasan, yaitu dari 24 siswa hanya 9 siswa yang mendapat nilai mendapat nilai 6,50 ke atas dengan nilai rata-rata 6,2. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar kompetensi minimal yang diharapkan. Sedangkan “Menurut KTSP SD Tahun 2007 kriteria ideal ketuntasan belajar pada pembelajaran IPA dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar minimal mencapai 85% atau nilai rata-rata $\geq 7,0$.”³

Rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut disebabkan oleh berbagai masalah diantaranya: 1. kurangnya pembimbingan secara optimal terhadap potensi siswa dalam belajar, 2. penyampaian konsep oleh guru kurang sistematis, siswa cenderung kurang aktif, karena hanya mendengar ceramah saat penyajian materi pelajaran, 3. penggunaan media yang kurang optimal untuk keterlibatan belajar siswa, dalam pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kepasifan dan kebosanan pada diri siswa, 4. guru kurang merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam proses belajar mengajar, 5. guru kurang terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPA yang inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa SD, sehingga kurang signifikan dengan kebutuhan siswa yang belajar; 6. guru kurang mampu menyiapkan instrumen proses pembelajaran. Peneliti mengambil mata pelajaran IPA karena pada mata pelajaran ini penanaman konsep yang baik dan benar mutlak diperlukan, hal ini disebabkan IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan dari tingkat dasar ke tingkat yang lebih tinggi sehingga penguasaan konsep IPA di tingkat dasar menentukan penguasaan konsep IPA di tingkat selanjutnya. Untuk menyikapi kondisi belajar di atas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran, salah satu upaya perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang bisa

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, 2007), 47.

memberdayakan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi yang menjadi pilihan adalah pendekatan Keterampilan Proses.

Berdasarkan latar belakang di atas, solusi yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA adalah penerapan pendekatan Keterampilan Proses dipilih sebagai salah satu alternatif karena berfokus padaelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini adalah, “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong”. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong dalam belajar IPA. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong? Apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat bagi peneliti : Peneliti yang bertindak sebagai guru dapat mengatasi permasalahan yang muncul dikelasnya, yaitu kurangnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bersifat satu arah. Dapat menambah rasa percaya diri peneliti sebagai tenaga pendidik yang profesional. Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran IPA terutama mengenai penerapan pendekatan keterampilan proses. Manfaat bagi siswa : Siswa dapat memperoleh kesempatan berpartisipasi secara aktif di dalam upaya perbaikan pembelajaran dan memperoleh kesempatan meningkatkan hasil belajarnya. Siswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode baru bagi siswa, sehingga pengalaman tersebut tidak mudah dilupakan oleh siswa. Manfaat bagi guru : Memperoleh informasi bagaimana mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Dapat menjadi salah satu alternatif pemilihan strategi

pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya agar siswa tidak menjadi bosan dalam pembelajaran. Memperoleh informasi upaya perbaikan kualitas dan peningkatan hasil pembelajaran. Manfaat bagi Sekolah : menjadikan masukan yang positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah.

LANDASAN TEORI

Menurut Depdikbud 1986 dalam Dimiyati dan Mudjiono pendekatan Keterampilan Proses dapat diartikan sebagai: wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Dengan kata lain adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa.⁴

Menurut Funk dalam Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah Pendekatan keterampilan proses memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakekat ilmu pengetahuan. Siswa dapat mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan, mengajar dengan Keterampilan Proses berarti memberi kesempatan siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Di sisi yang lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi si pelajar yang pasif, dan menggunakan Keterampilan Proses untuk mengajar ilmu pengetahuan, membuat siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.⁵ Hal ini sejalan dengan tujuan pendekatan keterampilan proses itu sendiri yang meliputi : memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dalam Keterampilan Proses siswa dipacu untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam belajar, untuk lebih memperdalam konsep pengertian dan fakta yang dipelajari siswa karena hakekatnya siswa sendirilah yang mencari dan menemukan konsep tersebut, untuk mengembangkan pengetahuan atau teori dengan kenyataan hidup dalam masyarakat sehingga antara teori dan kenyataan hidup akan serasi, sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 138.

⁵ *Ibid*, 139.

hidup di dalam masyarakat sebab siswa telah dilatih untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah dan mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi berbagai masalah.⁶

Pendekatan Keterampilan Proses selalu menghendaki keikutsertaan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Syafi'i mengemukakan bahwa: Pendekatan keterampilan proses memang lebih memfokuskan kegiatan belajar mengajar pada proses pemerolehan hasil belajar atau pencapaian tujuan pelajaran itu sendiri. Namun, hal ini tidak berarti bahwa hasil belajar atau tujuan pembelajaran tidak penting. Pendekatan ini merupakan upaya menumbuhkan kemampuan dasar siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan: a. mengamati, b. menghitung, c. mengukur, d. mengklasifikasikan, e. menemukan hubungan, f. membuat prediksi, g. melaksanakan penelitian, h. mengumpulkan dan menganalisis data, serta i. kemampuan mengomunikasikan.⁷

Menurut Funk dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa: Jenis-jenis keterampilan dalam keterampilan proses terdiri dari dua yaitu keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar terdiri dari 6 keterampilan yaitu: kemampuan mengobservasi/ mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari: mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisa penelitian, menyusun hipotesis, mengidentifikasi variabel secara operasional, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen.⁸

Menurut Anitah mengatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup 3 aspek yaitu : pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan penguasaan nilai – nilai atau sikap (afektif).⁹ Selanjutnya Sudjana mengemukakan tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di

⁶ Muhammad Zainal Abidin dalam, <http://www.masbied.com/2011/02/20/contoh-proposal-skripsi-pendidikan-matematika-pendekatan-keterampilan-proses/>, 26 Des 2011

⁷ Imam Syafi'i, Et.Al., *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 1998), 2.32.

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar ...*, 140.

⁹ W. Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006), 1.6.

sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Menentukan hasil tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁰

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian hasil belajar di atas bahwa hasil belajar sudah jelas artinya adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar adalah gambaran dari tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik pembahasan yang dipelajari berupa perubahan perilaku belajar siswa, perubahan tingkah laku yang meliputi segenap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara garis besar menurut Winkel faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi 5 kelompok yaitu: 1. Pada pihak murid meliputi taraf intelegensi, keadaan fisik dan motivasi belajar. 2. Pada pihak guru meliputi teknik mengajar, metode mengajar dan bahan pelajaran. 3. Sekolah sebagai sistem sosial yaitu kedudukan atau posisi-posisi orang dalam lingkungan sekolah. 4. Sekolah sebagai institusi meliputi sarana dan prasarana belajar, pengelola dan pimpinan sekolah dan 5. Faktor situasional meliputi keadaan sekolah, lokasi kegiatan belajar mengajar dan iklim/ cuaca¹¹.

Sedangkan Menurut Muhhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: 1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. 2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat mempengaruhi faktor yang mempengaruhinya.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

¹¹ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal.24

¹² Muhhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 145.

Kelemahan salah satu faktor dapat mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang sudah dijelaskan di atas. Dan juga dipengaruhi oleh Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau berkaitan dengan alam *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau *Science* dapat disebut ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.¹³ Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Menurut Wahyana dalam Trianto IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.”¹⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian IPA adalah serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara sengaja yaitu dimulai dari penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Oleh sebab itu pengajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep dan teori-teori, tetapi yang lebih penting adalah siswa belajar untuk mengerti terhadap proses bagaimana produk IPA tersebut ditemukan. Menurut Laksmi dalam Trianto tujuan pendidikan IPA di sekolah adalah sebagai berikut: a. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap. b. Menanamkan sikap hidup ilmiah. c. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan. d) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya. e. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.¹⁶

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 136.

¹⁴ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, 2006), 484.

¹⁵ Trianto, *Model ...*, 136.

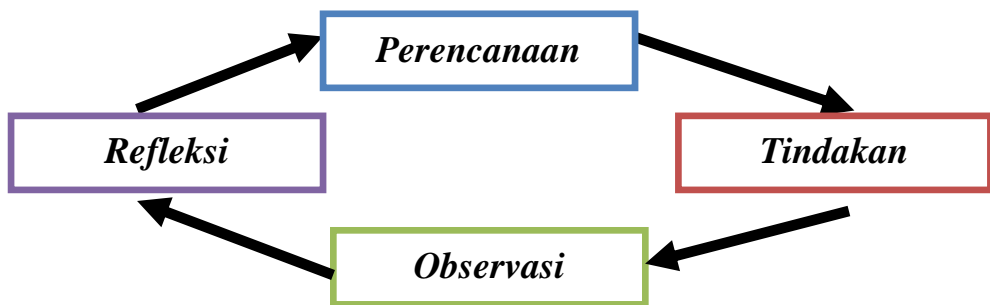
¹⁶ Trianto, *Model...*, 142.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan metode atau strategi yang tepat. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah “suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.¹⁷ Adapun tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Tahapan Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas



Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Negeri 18 tahun ajaran 2016/2017. Dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan kedudukan peneliti dalam PTK ini adalah sebagai peneliti dan guru. Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 18 Rejang Lebong, yang terletak di Jalan Sapta Marga Desa Teladan yaitu untuk mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2016 s/d 18 April 2017 Tahun Ajaran 2016/2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi ini dibagi

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3.

menjadi 2 kategori yaitu : Lembar observasi untuk aktivitas siswa dan Lembar observasi aktivitas guru

Siklus I, Tahap Perencanaan : 1. Menganalisis silabus. 2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. 3. Mempersiapkan media/alat untuk pembelajaran. 4. Membuat lembar kerja dan diskusi siswa. 5. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa. 6. Membuat alat evaluasi berupa soal tes. 7. Membuat kelompok belajar siswa. Tahap Pelaksanaan Tindakan : melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran (*skenario pembelajaran*) yang telah dirumuskan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru/peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga kekurangan dan kesalahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yang diambil dari guru kelas IV di SD tempat peneliti melakukan penelitian dan teman sejawat. Tahap Refleksi : Semua data atau informasi yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran siklus I, Adapun tahapan-tahapan dalam siklus II yaitu: Tahap Perencanaan seperti Perencanaan Siklus I. Tahap Pelaksanaan Tindakan : Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran yang telah dirumuskan. Tahap Observasi : observasi dilakukan oleh guru wali kelas dengan dibantu oleh teman sejawat di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru/peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga kekurangan dan kesalahan pada siklus I dan siklus II dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Tahap Refleksi : Semua data atau informasi yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Dari hasil analisis tersebut, peneliti dapat merefleksi diri untuk menentukan tindakan perbaikan yang tepat pada siklus berikutnya, apabila dalam refleksi siklus II ini nilai siswa belum mencapai ketuntasan belajar, maka dilanjutkan ke siklus III sampai hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Siklus III Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus III sama dengan siklus I dan siklus II yaitu dengan mengacu kepada hasil refleksi

terhadap apa yang telah dilakukan selama pembelajaran pada siklus II. Siklus III ini digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Keterampilan Proses. Dalam hal ini SD Negeri 18 Rejang Lebong yakni belajar dapat dikatakan tuntas apabila 85% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Apabila pada siklus ini siswa telah mencapai ketuntasan belajar klasikal, maka proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Keterampilan Proses telah berhasil untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Adapun tahapan dalam siklus III ini meliputi : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap refleksi. Data yang merupakan hasil penelitian tindakan pertama, kedua dan ketiga yang termuat dalam lembar observasi pada aspek keaktifan siswa telah dianalisis dengan menerapkan teknik persentase.

Untuk menganalisis data observasi dilakukan dengan menghitung rata-rata skor pengamatan. Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Sapta Marga Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan ini didirikan pada tahun 1968. Dahulu SD Negeri 18 Rejang Lebong ini bernama SD Negeri 16 Curup, karena adanya otonomi daerah dan perubahan nama berdasarkan kecamatan maka diubahlah namanya dengan SD Negeri 03 Curup Selatan, dan mengalami perubahan kembali sejak bulan September tahun 2016 menjadi SDN 18 Rejang Lebong. Sejak tahun berdiri hingga sekarang SD Negeri 03 Curup Selatan ini telah mengalami perubahan jabatan kepala sekolah, diantaranya : Maymunah (1968-1975), Ahmad Thoha (1975-1979), Damyati (1979-1986), Sigit Nurseno (1986-1988), Chairani. SR (1988-2002), Nabsiyah (2002-2008), Kasma Boti, S.Pd (2008-2011),Nurlelah, S.Pd (2012- 2016), Elyana, S.Pd (2016 – sekarang). SD Negeri 18 Rejang Lebong memiliki 9 Rombel, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Perpustakaan. SD Negeri 18 Rejang Lebong memiliki 12 tenaga pendidik dan 1 TU.

Hasil Penelitian

Siklus I, Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus I

adalah 6,73 dan siswa yang mendapatkan nilai $\geq 7,0$ sebanyak 12 orang dari 24 siswa sehingga persentase ketuntasan belajar yaitu 50 % dengan kriteria rendah. Berdasarkan ketentuan Depdiknas 2007 ketuntasan belajar secara klasikal di atas 85% ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas. Belum tercapainya ketuntasan belajar tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Masih banyak terdapat aspek-aspek perilaku guru sebagaimana penilaian yang terdapat pada lembar observasi masih dalam kategori cukup. Pada siklus I dilakukan observasi terhadap kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama menerapkan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa rata-rata skor dari pengamat I dan II pada kegiatan siswa sebesar 17 termasuk dalam katagori cukup. Hal ini mempunyai arti bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang berdasarkan pada aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup. Dari siklus I dapat diketahui bahwa rata-rata skor dari pengamat I dan II pada kegiatan guru yaitu 19 termasuk dalam katagori cukup. Hal ini mempunyai arti bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I sudah cukup.

Berdasarkan hasil analisis data observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, langkah-langkah yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya (siklus II) adalah seluruh aktivitas guru dan siswa yang tergolong dalam kategori cukup dan kurang sebagai berikut: Aktivitas guru yang diperbaiki pada siklus II: 1. Guru sebaiknya memberikan prasyarat dan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. 2. Guru sebaiknya menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa secara jelas dan terperinci. 3. Guru sebaiknya membimbing siswa dalam membuat prediksi pengamatan sehingga siswa lebih jelas tentang materi ajar. 4. Guru sebaiknya membimbing dan mengarahkan siswa dalam menarik kesimpulan dan merefleksi hasil pengamatan yang telah dilakukan. Aktivitas siswa yang harus diperbaiki pada siklus II yakni: 1. Sebaiknya siswa bekerja sama dalam melakukan pengamatan kelompok. 2. Sebaiknya siswa mampu mengklasifikasi dan merefleksi hasil pengamatan, dan menarik kesimpulan, serta merefleksi hasil pembelajaran. 3. Sebaiknya siswa menanggapi prasyarat dan motivasi yang diberikan guru.

Siklus II, Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini kekurangan-kekurangan pada siklus I diperbaiki dengan harapan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Pada siklus II sebesar 7,27 dan siswa yang mendapat nilai $\geq 7,0$ sebanyak 18 siswa dari 24 jumlah siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong dan persentase ketuntasan belajar yaitu 75% dengan kriteria tinggi. Hasil observasi kegiatan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa rata-rata skor dari pengamat I dan pengamat II pada observasi kegiatan siswa yaitu 19 termasuk dalam kategori baik. Hal ini mempunyai arti bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah baik dan cukup.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilakukan dengan dasar refleksi pada tindakan siklus I, diperoleh hasil observasi kegiatan guru bahwa rata-rata skor dari pengamat I dan II pada observasi kegiatan guru yaitu 22, termasuk dalam kategori baik. Hal ini mempunyai arti bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah baik dan cukup. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada proses belajar mengajar pada siklus II, proses pembelajaran, langkah-langkah yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya (siklus III) adalah seluruh aktivitas guru dan siswa yang tergolong dalam kategori cukup sebagai berikut: Aktivitas guru yang diperbaiki pada siklus III: 1. Guru sebaiknya memberikan prasyarat dan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran. 2. Guru sebaiknya membagi kelompok belajar secara jelas, membimbing siswa dalam membuat prediksi pengamatan, menarik kesimpulan, dan merefleksi hasil pembelajaran. Aktivitas siswa yang harus diperbaiki pada siklus III yakni: 1. Sebaiknya siswa menanggapi prasyarat dan motivasi yang diberikan oleh guru. 2. Sebaiknya siswa mengklasifikasikan dan memprediksi hasil pengamatan, serta siswa bisa menarik kesimpulan dan merefleksi hasil pembelajaran.

Siklus III, Proses pembelajaran pada siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Pada siklus III ini kekurangan-kekurangan pada siklus I dan siklus II diperbaiki dengan harapan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Pada siklus III sebesar 8,10 dan siswa yang mendapat nilai $\geq 7,0$ sebanyak 24 siswa dari 24 siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong, dan klasikal ketuntasan belajar 100% dengan criteria sangat tinggi. Hasil observasi

kegiatan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh hasil bahwa rata-rata skor dari pengamat 1 dan 2 pada observasi kegiatan siswa yaitu 23 termasuk dalam kategori baik. Hal ini mempunyai arti bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus III sudah baik. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus III yang dilakukan dengan dasar refleksi pada tindakan siklus I, diperoleh hasil observasi kegiatan guru bahwa rata-rata skor dari pengamat 1 dan 2 pada observasi kegiatan guru yaitu 25,5, termasuk dalam kategori baik. Hal ini mempunyai arti bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus III sudah baik dan cukup. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada proses belajar mengajar pada siklus III, yang perlu diperbaiki lagi pada proses pembelajaran selanjutnya dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses adalah sebagai berikut: 1. Guru dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses sebaiknya mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan dan menyajikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. 2. Guru sebaiknya memberi perhatian khusus kepada kelompok yang kurang mampu menyajikan hasil pengamatan dan memberikan penguatan kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus, melalui penerapan pendekatan Keterampilan Proses pada pembelajaran IPA ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong yang berjumlah 24 orang. Hal ini terlihat dari observasi data aktivitas siswa dan guru pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Observasi data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor adalah 17 dengan kriteria cukup, pada siklus II perolehan rata-rata skor 19 dengan kriteria baik, pada siklus III mengalami peningkatan perolehan rata-rata skor 23 dengan kriteria baik. Sedangkan observasi data guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor yaitu 19 dengan kriteria cukup, pada siklus II dengan perolehan rata-rata skor 22 dengan kriteria baik, pada siklus III terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata skor 25,5 dengan kriteria baik.

Meningkatnya aktivitas siswa dan guru tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, aspek-aspek kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II, dan kelemahan pada siklus II dapat di perbaiki pada siklus III, sehingga kelemahan yang ada pada siklus II dapat ditingkatkan lagi pada siklus III. Peningkatan persentasi hasil belajar yang didapatkan pada siklus III sudah mencapai tingkat

ketuntasan belajar klasikal. Peningkatan siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini karena penerapan pendekatan Keterampilan Proses diikuti secara aktif oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil analisis data tes akhir selama tiga siklus, yang menunjukkan bahwa penguasaan materi dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan keterampilan proses. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I adalah 6,73, pada siklus II menjadi 7,27 pada siklus III meningkat menjadi 8,10. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 50 % dengan kriteria rendah, pada siklus II 75 % dengan kriteria tinggi dan meningkat pada siklus III menjadi 100 % dengan kriteria sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: Penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk aktivitas siswa dapat dilihat dari rata-rata skor 17 pada siklus I dengan kategori cukup, pada siklus II dengan rata-rata skor 19 dengan kategori baik, meningkat pada siklus III dengan rata-rata skor 23 dengan kategori baik. Sedangkan untuk aktivitas guru rata-rata skor 19 pada siklus I dengan kategori cukup, pada siklus II dengan rata-rata skor 22 dengan kategori baik, meningkat pada siklus III dengan rata-rata skor 25,5 dengan kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa 50 % dengan kriteria rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 6,73. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75 % dengan kriteria tinggi, dengan nilai rata-rata 7,27. Dan pada siklus III persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100 % dengan kriteria sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 8,10.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru. Et.Al. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anitah, W. Sri. 2006. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. Et.al. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. Et.Al. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *"Pengembangan Silabus KTSP" BNSP*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Umum
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalm. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Syafi'i, Imam. Et.Al. 1998. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT

Syah, Darwyan. Et.al. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

Winataputra. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Aadesanjaya dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, 02 Jan 2012

<Http://Www.Inforppsilabus.Com/2012/03/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Ahli.Html>, 28 Mei 2012

Mahmuddindalam

<http://mahmuddin.wordpress.com/2009/11/05/pendekatan-keterampilan-proses-dalam-pembelajaran-ipa/>, 24 Des 2011

Mbagedut dalam <Http://Mbagedut.Blogspot.Com/2011/02/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Para.Html>, 31 Mei 2012

Muhammad Zainal Abidin dalam, <http://www.masbied.com/2011/02/20/contoh-proposal-skripsi-pendidikan-matematika-pendekatan-keterampilan-proses/>, 26 Des 2011

Nialovita dalam <Http://Nialovita.Wordpress.Com/2011/09/18/Pengertian-Ipa/>, 31 Mei 2012

Nurfadila, Ardila. Et.Al., dalam Microsoft Powerpoint <http://www.google.com>, 17 Jan 2012

www.google.com, <http://pak.guru.online.pendidikan.net/pendidikan/IPA/SD.html>, 25 Nov 2011

Zaifbio dalam [Http://Zaifbio.Wordpress.Com/2010/04/29/Pengertian-Pendidikan-Ipa-Dan-Perkembangannya/](http://Zaifbio.Wordpress.Com/2010/04/29/Pengertian-Pendidikan-Ipa-Dan-Perkembangannya/), 31 Mei 2012